

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adam bin Abi Ilyas mengatakan bahwa “Dari dua belas bulan yang di ciptakan Allah, Allah menjadikan bulan ramadhan sebagai bulan yang terbaik. Kemudian Allah menciptakan waktu malam yang terbaik adalah saat datangnya malam lailatul qadar. Lalu Allah menciptakan satu waktu yang paling utama diantara waktu-waktu yang lain adalah disaat datangnya waktu shalat. Dan Allah juga menciptakan tujuh hari untuk manusia dan Allah menjadikan hari jum’at sebagai hari yang paling utama diantar hari-hari yang lain”.¹ Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Saw :

حَدَّثَنِي حَزْمَلَةُ بْنُ يَحْيَى أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهَبٍ أَخْبَرَنِي يُؤْنَسُ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ الْأَعْرَجُ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ

¹ Mahmudin, Panduan *Amalan Hari Jum'at*, Yogyakarta, Mutiara Media, 2008, h.17

الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا (رواه مسلم)

2

“Harmalah bin Yahya menyampaikan kepadaku dari Ibnu wahab yang mengabarkan dari Yunus dari Ibnu sihab yang mengabarkan dari Abdurrahman Al-A’raj yang mendengar dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda “Sebaik-baik hari dimana matahari terbit adalah hari jum’at. pada hari jum’at Adam di ciptakan, pada hari itu dia di masukkan ke dalam surga”

Hari jum’at juga diabadikan namanya oleh Allah SWT di dalam Al-Qur’an. Allah SWT berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum’at, Maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah datinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.”(QS. Jumu’ah [62]:9)³

² Abi al-Ḥusain bin Muslim al-Ḥajāj. *Shahīḥ Muslim*, Riyadh, Baitul Afkar, 1998, h.331

³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, Bandung, PT Mizan Bunaya Kreativa, 2012, h.555

Dari ayat Al-Qur'an dan hadiṣ di atas tidak salah apabila seorang muslim begitu mengutamakan hari jum'at. Baik muslim yang ada di desa ataupun yang ada di kota. Khususnya muslim yang ada di desa begitu mengutamakan hari jum'at. Banyak kesunahan yang dikerjakan oleh masyarakat muslim di desa ketika datangnya hari jum'at, dari melaksanakan tahlil, membaca surat yasin di mushola atau masjid, memperbanyak membaca sholawat dan memperbanyak doa kepada Allah SWT. Karena pada hari jum'at Allah akan mengabulkan doa-doa hambanya. Hal ini sesuai dengan penyampaian hadis Nabi Saw :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ
 الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ
 الْجُمُعَةِ فَقَالَ: فِيهِ سَاعَةٌ لَا يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللَّهَ
 شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا (رواه البخاري)⁴

“Abdullah bin Maslamah menceritakan kepadaku dari Malik bin Anas dari Abi Zanad dari Al-A'raj dari Abi Hurairah bahwa Rasulullah Saw sedang membahas hari jum'at. Kemudian Nabi Saw bersabda ”Pada hari Jum'at ada waktu tertentu jika seorang muslim shalat dan berdoa pada waktu itu, Allah pasti

⁴ Ābī Ābdillāh muḥammad bin Isma'īl bin Ibrāhīm āl-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Bukhārī*, Riyadh, Baitul Afkar, 1998, h.186

mengabulkannya.” Rasulallah Saw memberi isyarat dengan tangannya untuk menunjukkan sedikitnya waktu itu.”

Tidak hanya itu, ketika datang hari jum’at dan di hari itu bertepatan ada seorang muslim yang meninggal dunia. Masyarakat di desa mempunyai pemahaman bahwa apabila ada seorang muslim yang meninggal dunia di hari jum’at maka dia akan terjaga di dalam kuburnya. Dan banyak masyarakat desa yang memahami bahwa orang yang meninggal dunia di hari jum’at adalah pertanda dari husnul khotimah. Hal ini peneliti ketahui disaat melayat di rumah salah satu warga di desa Rejosari dimana saat itu ada banyak warga desa yang juga ikut melayat.

Sembari menunggu jenazah di shalatkan mereka melakukan kegiatan mengobrol, baik mengobrol tentang keadaan si mayit kenapa bisa meninggal kapan dia meninggal dimana dia meninggal hingga semua tentang si mayit yang menyebabkan dia meninggal dunia di hari jum’at. Dari hasil pembicaraan warga salah satunya yang menarik adalah bahwa mereka mengidam-idamkan bisa meninggal pada hari jum’at. Yang mana apabila mereka bisa meninggal dunia di hari jum’at

maka akan bebas pertanyaan kubur dan bebas dari siksa kubur. Dari hal ini peneliti mencoba mencairitahu tentang kebenaran dari pemahaman yang di dapatkan oleh warga desa yang khususnya di desa Rejosari. Apakah hanya candaan warga saja ataukah pemahaman ini memang ada berdasarkan dalil hadiṣ ataupun Al-Qur'an.

Karena pemahaman ini peneliti dapatkan dari warga desa Rejosari akhirnya peneliti bertanya kepada seorang kyai yang juga ada di desa Rejosari. Adapun kyai yang peneliti wawancarai pada saat itu adalah bernama kyai kisman. Kyai kisman adalah seorang kyai pesantren tulen yang kesehariannya menjadi seorang guru mengaji baik di madrasah ataupun di mushala. Dari penjelasannya bahwa kyai kisman membenarkan pemahaman masyarakat desa Rejosari mengenai seorang muslim yang meninggal dunia di hari jum'at yang mana akan terjaga di dalam kuburnya. Hal ini beliau jelaskan berdasarkan hadiṣ Nabi Saw :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَأَبُو عَامِرٍ
 الْعَقَدِيُّ قَالَا : حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنْ
 رَبِيعَةَ بْنِ سَيْفٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ إِلَّا
 وَقَاهُ اللَّهُ فِتْنَةَ الْقَبْرِ (رواه الترمذي)⁵

“Muhammad bin Basyar menyampaikan kepada kami dari Abdurrahman bin Mahdi dan Abu Amir Al-Aqadi, dari Hisyam bin Sa’d dari Said bin Abu Hilal, dari Rabi’ah bin Saif, dari Abdullah bin Amr bahwa Rasulullah Saw bersabda: “Tidaklah seorang muslim meninggal dunia pada hari jum’at atau malam jum’at, kecuali Allah akan menjaganya dari fitnah kubur”.

Kemudian hadiṣ yang di berikan oleh kyai kisman di tindak lanjuti dengan mencari hadiṣnya di dalam kitab *Mu’jam al-Mufahras* setidaknya ada 4 hadiṣ yang menggambarkan tentang keutamaan orang yang meninggal dunia di hari jum’at. Berikut ini adalah hadiṣ Nabi Saw tentang keutamaan orang yang meninggal dunia di hari jum’at:

حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ حَدَّثَنَا هِشَامُ يَعْنِي ابْنَ سَعْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي
 هِلَالٍ عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ سَيْفٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ

⁵ Abī ‘īsā Muḥammad bin ‘īsā bin Sūrah at-Tirmidzī, *Jāmī’ Tirmidzī*, Baitul Afkar ad-Daulliyah, t.th, h.824

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ إِلَّا
وَقَاهُ اللَّهُ فِتْنَةَ الْقَبْرِ) (رواه احمد)⁶

“Abu Amir menyampaikan kepada kami dari Hisyam bin Sa’ad menyampaikan dari Sa’id bin Abi Hilal dari Rabi’ah bin saif dari Abdillah bin Amr Bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam bersabda: “Tidak ada seorang muslim pun yang meninggal pada hari Jum’at atau malam Jum’at kecuali Allah akan menjaganya dari fitnah kubur.”

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ وَأَبُو عَامِرٍ
الْعَقَدِيُّ قَالَا : حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ سَعْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنْ
رَبِيعَةَ بْنِ سَيْفٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ : مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَمُوتُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ إِلَّا
وَقَاهُ اللَّهُ فِتْنَةَ الْقَبْرِ (رواه الترمذي)⁷

“Muhammad bin Basyar menyampaikan kepada kami dari Abdurrahman bin Mahdi dan Abu Amir Al-Aqadi, dari Hisyam bin Sa’d dari Said bin Abu Hilal, dari Rabi’ah bin Saif, dari Abdullah bin Amr bahwa Rasulullah Saw bersabda : “Tidaklah seorang muslim meninggal dunia pada hari jum’at atau malam jum’at, kecuali Allah akan menjaganya dari fitnah kubur”.

⁶ Āhmad bin Muhammad bin Hanbāl, *Musnad Imam Ahmad*, Riyadh, Baitul Afkar Ad-Dauliyah, 1998, h.498

⁷ Ābī ‘īsa Muḥammad bin ‘īsa bin Sūrah at-Tirmidzī, *Jāmi’ Tirmidzī*, Baitul Afkar ad-Daulliyah, t.th, h.191

حَدَّثَنَا سُرَيْجٌ حَدَّثَنَا بَقِيَّةٌ عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ أَبِي قَيْبِلٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِي قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَرَوَاهُ . سَلَّمَ : مَنْ مَاتَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ وَقِيَ فِتْنَةَ الْقَبْرِ 8
(احمد)

Suraij menyampaikan kepada kami dari baqiyah menyampaikan kepada kami dari muawiyah bin said dari Abi Qabil dari Abdullah bin Amr bin Ash bahwa Rasulullah Saw bersabda : " Orang yang meninggal pada hari Jumat atau Jumat malam terhindar dari fitnah kubur. "

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي الْعَبَّاسِ حَدَّثَنَا بَقِيَّةٌ حَدَّثَنَا نُبَيْ مُعَاوِيَةَ بْنِ سَعِيدٍ التُّجَيْبِيُّ سَمِعْتُ أَبَا قَيْبِلٍ الْمِصْرِيَّ يَقُولُ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ : مَنْ مَاتَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَوْ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ وَقِيَ فِتْنَةَ الْقَبْرِ . 9
(رواه احمد)

"Ibrahim bin Abi Abbas menyampaikan kepada kami dari Baqiyah menyampaikan kepada kami dari Muawiyah bin Said At-Tuji mendengar dari Abi Qabil Al-Misri mengatakan bahwa mendengar dari Abdullah bi Amr bin Ash mengatakan bahwa Rasulullah Saw bersabda : " Orang yang meninggal pada hari Jumat atau Jumat malam terhindar dari fitnah kubur. "

⁸ Āhmad bin Muhammad bin Hanbāl, op. cit, h.503

⁹ Āhmad bin Muhammad bin Hanbāl, *ibid.*, h.535

Masih berkaitan dengan penjelasan yang di berikan oleh kyai kisman tentang terjaganya seorang muslim dari siksa dan fitnah kubur apabila meninggal dunia di hari jum'at. Menimbulkan pertanyaan apakah hadiṣ ini berlaku untuk muslim yang beriman dan bertaqwa saja atau juga berlaku untuk seorang muslim yang amal ibadah dan perilakunya tidak menggambarkan layaknya seorang muslim yang beriman dan bertaqwa. Kemudian apakah muslim yang tidak beriman dan bertawa ini masih tetap mendapatkan keutamaan orang yang meninggal dunia di hari jum'at atau tidak. Lalu dari masalah ini juga muncul pertanyaan lagi apakah pemahaman kyai satu dengan kyai yang lainnya berbeda atautkah sama baik kyai yang ada di desa Rejosari ataupun kyai yang ada di desa lain. Karena permasalahan ini peneliti dapatkan di desa Rejosari dan penjelasan kyai mengenai pemahaman tentang keutamaan orang yang meninggal dunia di hari jum'at juga di desa Rejosari yang mana desa Rejosari terletak di kecamatan Karangtengah. Maka peneliti menjadikan kecamatan Karangtengah sebagai tempat penelitian dan kyai di kecamatan Karangtengah sebagai objek penelitiannya.

Dari latarbelakang inilah peneliti ingin melakukan penelitian tentang pemahaman kyai kecamatan Karangtengah dalam memahami hadis tentang keutamaan orang yang meninggal dunia di hari jum'at apakah mempunyai kesamaan atau berbeda dalam memahami sebuah hadis. Dan nantinya dalam penelitian ini peneliti akan mengkategorikan antara pemahaman kyai yang lulusan pesantren tulen dengan kyai yang selain lulusan perguruan tinggi juga lulusan pesantren. Apakah keduanya mempunyai kesamaan dalam memahami hadis atautkah berbeda dalam memahami hadis. Kemudian peneliti juga akan melakukan penelitian dengan metode lapangan (field research) dengan persoalan **“PEMAHAMAN KYAI KECAMATAN KARANGTENGAH TERHADAP HADIŞ TENTANG KEUTAMAAN ORANG YANG MENIINGGAL DUNIA DI HARI JUM’AT”**.

Pentingnya mengkaji dan meneliti hadis Nabi Saw yang berhubungan dengan keutamaan hari jum'at pada penelitian ini tidak lain adalah untuk mengetahui pemahaman seorang kyai dalam memahami hadis sebagai dalil naqli setelah Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah diatas, agar pembahasan ini fokus dan terarah, maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana keutamaan orang yang meninggal dunia di hari jum'at dalam hadis?
2. Bagaimana pemahaman kyai kecamatan Karangtengah terhadap hadis tentang keutamaan orang yang meninggal dunia di hari jum'at?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan di lakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pemahaman kyai kecamatan Karang Tengah terhadap hadiṣ tentang keutamaan orang meninggal dunia di hari jum'at .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai syarat menyelesaikan Strata 1 (S1) di UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Fakultas Tafsir Hadis (TH).

2. Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan ilmiah bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dan khazanah keilmuan khususnya mengenai tentang kematian.

3. Praktis

Untuk mengetahui bagaimana pemahaman seorang kyai di kecamatan Karangtengah Demak dalam memahami hadiṣ dari Nabi SAW.

E. Tinjauan Pustaka

Studi tentang keutamaan orang yang meninggal dunia di hari jum'at menurut hadiṣ telah banyak dilakukan dari berbagai kalangan dan dari sudut pandang yang berbeda-beda, baik dalam bentuk buku, skripsi maupun karya ilmiah ynag lainnya. Sesuai dengan kajian yang dibahas, penulis melihat dan menelaah beberapa literatur dan penelitian yang ada kesamaannya dan perbedaaan dengan penelitian yang penulis teliti. Adapun karya ilmiah yang berhubungan dengan materi yang di tulis oleh peneliti yaitu :

1. Skripsi *Keistimewaan Hari Jum'at Dalam Perspektif Hadiṣ (studi tematik)*, karya Mas'udah mahasiswi Institut Agama

Islam Negeri Walisongo Semarang fakultas ushuluddin jurusan tafsir hadiṣ yang lulus pada tahun 2006. Di dalam skripsi ini memberikan penjelasan tentang segala sesuatu mengenai hari jum'at, baik dari keistimewaannya maupun keutamaannya. Dan hadiṣ Nabi sebagai penguat argumentasinya.

2. Skripsi *Keutamaan meninggal Pada Hari Jum'at (kajian sanad dan matan)*, karya Muslimin mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an yang lulus pada tahun 2014. Di dalam skripsi ini memberikan penjelasan tentang kualitas sanad dan matan hadiṣ tentang keutamaan orang yang meninggal dunia di hari jum'at. dan dalam skripsi ini juga menyinggung mengenai ke-hujjah an dan pemaknaan hadiṣ tentang keutamaan orang meninggal pada hari jum'at.
3. Skripsi *Keutamaan Hari Jum'at (Telaah Hadis Anjuran dan Larangan yang Berkaitan dengan Ibadah)*, karya Siti Maesaroh mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin yang lulus pada tahun 2006. Di skripsi ini Siti Maesaroh memberikan

penjelasan tentang gambaran umum mengenai keutamaan waktu dan hari-hari dalam islam. Dan di skripsi ini Siti Maesaroh juga menjelaskan kualitas sanad dan matan hadiṣ tentang anjuran dan larangan beribadah di hari jum'at

Adapun yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah penggunaan metode penelitiannya. Kalau penelitian sebelumnya menggunakan metode Research Library (kepastakaan) yang mencari data dari buku-buku bacaan sebagai sumber primernya. Untuk di penelitian yang sekarang peneliti menggunakan metode Field Research (penelitian lapangan) yaitu mencari data di lapangan dengan cara wawancara. Dan hasil wawancara ini digunakan sebagai data primernya. Kemudian yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah di penelitian ini peneliti lebih fokus kepada pemahaman seorang kyai dalam memahami hadiṣ yang mana dalam penelitian sebelumnya lebih fokus pada sanad dan matan hadiṣnya sebagai bahan penelitian.

F. Metode Penelitian

Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

tertentu¹⁰. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dan fenomenologis yang dimaksud ialah peneliti berusaha mengerti dan memahami kejadian/peristiwa dalam situasi tertentu yang nampak.¹¹

2. Sumber Data

- a. Sumber Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.¹² Dan yang menjadi sumber primer pada penelitian ini adalah pemahaman dari seorang kyai yang ada di kecamatan Karangtengah. Selain itu peneliti juga menggunakan kitab Hadis Imam At-

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung, CV Alfabeta, 2009, h. 2

¹¹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 45

¹² Sumardi Surya Brata, *Metode Penelitian*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1995, h. 84-85

Tirmidzi dan Musnad Imam Ahmad sebagai data primer.

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang mendukung tema-tema pokok yang di bahas dan memberikan penjelasan terhadap data-data primer. Dalam penelitian ini penulis menggunakan buku-buku pendukung lainnya yang mempunyai pembahasan tentang orang yang meninggal dunia di hari jum'at.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan berbagai metode diantaranya:

a. Metode Dokumentasi

yaitu cara mencari data atau informasi dari kitab-kitab, buku-buku dan catatan-catatan lain¹³. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan buku ataupun kitab yang mempunyai keterkaitan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002, h.206

dengan judul penelitian sebagai peneunjang data dan informasi.

b. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara *face to face* (bertanya langsung) kepada responden.¹⁴ Metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban dan bagaimana pemahaman dan pendapat seorang kyai yang ada di kecamatan Karangtengah mengenai sebuah hadis.

c. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.¹⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh kyai se-kecamatan Karangtengah Demak. Jumlah kyai di kecamatan Karangtengah peneliti dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa, sekretaris desa ataupun pegawai desa di seluruh kecamatan Karangtengah. Berdasarkan hasil wawancara

¹⁴ Haris Hardiansyah, *Wawancara, Obserasi dan Focus Groups*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013, h.29

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h.108

adapun jumlah kyai kecamatan Karangtengah menurut nama desa diantaranya :

No	Desa	Jumlah Kyai
1	Karangsaari	16
2	Rejosari	16
3	Karantowo	10
4	Dukun	13
5	Kedunguter	3
6	Batu	10
7	Wonokerto	5
8	Wonowoso	10
9	Wonoagung	26
10	Tambakbulusan	10
11	Pulosari	12
12	Klitih	24
13	Grogol	5
14	Ploso	12
15	Donorejo	21
16	Pidodo	11

17	Sampang	26
Jumlah		230

Arti kata kyai sendiri yaitu sebuah gelar yang di berikan oleh masyarakat kepada seseorang yang ahli ilmu agama baik yang memiliki pesantren ataupun yang tidak memiliki pesantren.¹⁶

Sampel adalah pembagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam menentukan sampel Suharsimi Arikunto memberikan petunjuk “Apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua. Sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika subyeknya besar dapat di ambil 10-15% atau 20-25 % atau bisa lebih”.¹⁷ Dari 230 kyai yang ada di kecamatan Karangtengah akan di ambil sampel sebanyak 15%. Sehingga kyai yang akan di jadikan sampel adalah 34 orang. Dari 34 orang kyai ini akan di ambil 2 orang kyai di setiap desanya.

¹⁶ Munawar Fuad Noeh, *Kyai Panggung Pemilu Dari Kyai Khos Sampai High Cost*, Jakarta, Rene Book, 2004, h.xvii

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.112

Adapun kriteria kyai yang akan di jadikan sampel adalah 1 orang kyai lulusan pesantren tulen dan 1 orang kyai mempunyai riwayat pendidikan sampai perguruan tinggi dan juga lulusan pesantren. Hal ini peneliti lakukan karena untuk mendapatkan pemahaman dari seorang kyai yang lulusan pesantren tulen dan kyai yang mempunyai riwayat perguruan tinggi apakah mempunyai perbedaan dalam memahami sebuah hadis ataukah mempunyai kesamaan dalam memahami sebuah hadis.

d. Metode Analisis Data

Dalam proses analisis data yang diperoleh dari berbagai sumber, peneliti menggunakan metode analisis sebagai berikut :

1) Metode Deskriptif Analisis

Penelitian dengan metode deskriptif analisis merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian dengan menggunakan metode ini ialah untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena dan kejadian yang terjadi saat penelitian berjalan dan

menyuguhkan apa adanya sesuai fakta yang ada pada lokasi atau objek penelitian.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat dipahami urutan dari penelitian ini, maka skripsi disusun dalam lima bab. Setiap bab muatan isinya saling melengkapi. Untuk itu, disusun sistematika sedemikian rupa sehingga tergambar kemana arah dan tujuan dari tulisan ini.

Diantaranya :

Bab *pertama* berisikan pendahuluan yang di dalamnya berbicara tentang penjabaran dasar permasalahan, yang mana pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini yaitu mengenai pemahaman seorang kyai terhadap hadis tentang keutamaan orang yang meninggal dunia di hari jum'at. Dari latarbelakang inilah peneliti mencoba memberikan gambaran tentang pemahaman para kyai kecamatan Karangtengah dari kyai yang santri tulen sampai dengan kyai yang selain juga seorang santri dia juga seorang tokoh yang mempunyai riwayat pendidikan sampai dengan perguruan tinggi bagaimanakah para kyai ini memahami sebuah hadis Nabi SAW yang khususnya mengenai

¹⁸ Anton Beker, *Metode Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, CV.Kanisius, 1990, h.54

tentang keutamaan orang yang meninggal dunia di hari jum'at dan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini juga penulis jelaskan pada bab ini.

Bab *kedua* menjelaskan tentang gambaran umum hari jum'at. Dari keutamaan, keistimewaannya dan kesunahan yang ada di hari jum'at

Bab *ketiga* menjelaskan profil kecamatan Karangtengah Demak yang di jadikan tempat penelitian. Dan hal-hal yang berkaitan dengan data wawancara juga peneliti jelaskan pada bab ini.

Bab *keempat* menguraikan hasil penelitian mengenai pemahaman kyai kecamatan Karangtengah Demak terhadap hadis tentang keutamaan orang yang meninggal dunia di hari jum'at.

Bab *kelima* berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran.